

**ANALISIS DETERMINASI KONSERVATISME AKUNTANSI PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN TERDAFTAR BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017 – 2021**

Eko Triyanto, Arif Nugroho Rachman, Firman Fauzi Ibrahim

Prodi S1 Akuntansi, STIE Surakarta

Email : triyantoeko376@gmail.com

Abstract

This research was aimed to examine the factors influence accounting conservatism by observing : (1) the influence of leverage on accounting conservatism (DAR), (2) the influence of financial distress on accounting conservatism (Almat Z-Score), (3) the influence of managerial ownership on accounting conservatism (Managerial Share), (4) the influence of institutional ownership on accounting conservatism (Institutional Share), (5) the influence of firm size on accounting conservatism (Ln Total Asset). Accounting conservatism as measured by Givoly and Hayn's formula, is negative accrual measure . The population used in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange period of 2017 – 2021. The Sample used in this study was collected using a purposive sampling method. The data used Is financial statement of 21 companies that resulting 105 object research. This study used multiple regression for data analysis. The results of this study are as follows : (1) the leverage has a positive significant influence to accounting conservatism, (2) the financial distres has negative significant influence to accounting conservatism, (3) the Managerial Ownership has a negative significant influence to accounting conservatism, (4) the institutional ownership has not influence to accounting conservatism, (5) the firm size has not influence to accounting conservatism.

Keywords : Accounting conservatism, Firm size, Leverage, Managerial ownership, Financial distress, Institutional ownership

1. PENDAHULUAN

Harrison dkk. (2010) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk memberikan laporan hasil aktivitas perusahaan kepada berbagai *stakeholders*, yang dengannya mereka akan membuat keputusan ekonomi. Penyusunan laporan keuangan memiliki aturan yang ditetapkan yang diharapkan dapat ditaati semestinya sehingga data dalam laporan keuangan dapat diandalkan.

Manajemen sebagai pihak yang dilimpahi wewenang (*agent*) oleh pemilik perusahaan (*principal*) untuk menjalankan usaha, selalu dituntut memperoleh return yang tinggi, hal ini memengaruhi perilaku manajemen dalam

berbagai kebijakan mengelola perusahaan, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan. selain itu, berdasar hipotesis program bonus, ketika manajemen berhasil memperoleh laba yang besar, mereka akan memperoleh bonus yang besar pula.

Perilaku manajemen yang demikian, dalam ilmu akuntansi disebut sebagai perilaku tidak konservatif, yaitu perilaku yang cenderung tidak berhati-hati dalam mengakui pendapat dengan tujuan tertentu sehingga dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan. Mengutip laman pppk.kemenkeu.go.id (2019) Kasus laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018 merupakan salah satu contoh kebijakan yang tidak konservatif yang dilakukan oleh

manajemen perusahaan, dimana manajemen mengakui piutang yang belum merupakan pendapatan sebagai pendapatan, sehingga membuat laba perusahaan terlihat bagus.

Penelitian Terzaghi dan Carissa (2022) menemukan bahwa konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh *leverage Ratio*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan institusional. Sedangkan pada penelitian Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance*, perkembangan perusahaan, *Leverage*, dan *Financial distress*. *Leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan didanai oleh utang dalam operasionalnya. *Leverage* pada penelitian Sari dan Srimindarti (2022) berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, berbeda hasil pada penelitian Rahmi dkk. (2022) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Financial distress adalah kondisi perusahaan yang menggambarkan kebangkrutan dimasa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan Angkasawati dkk. (2022) menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, namun berbeda dengan penelitian Hardiyanti dkk. (2022) yang menemukan variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kepemilikan manajerial menunjukkan seberapa besar saham dimiliki oleh pihak manajemen. Penelitian Suyono dkk. (2022) menemukan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap variable konservatisme akuntansi, sedangkan penelitian Rizki dan Rahayuningsih (2021) menemukan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi perusahaan lain. Hasil penelitian Suyono (2022) menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, namun berbeda dengan hasil penelitian Evan (2019) variabel

kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap variable konservatisme akuntansi.

Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman dkk. (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variable konservatisme akuntansi, lain halnya dengan penelitian Islami dkk. (2022) menyatakan variable ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variable konservatisme akuntansi.

Mendalami fenomena yang terjadi dan hasil penelitian sebelumnya yang inkonsisten serta kondisi makro yaitu krisis energi global, maka peneliti tertarik melakukan kajian penelitian konservatisme akuntansi. Judul penelitian ini adalah “Analisis determinasi konservatisme akuntansi perusahaan pertambangan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 - 2021. Sehingga rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh *leverage*, *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 – 2021.

2. METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder.

Variabel penelitian

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi akan diukur menggunakan formula negative accrual yang diinisiasi oleh Givoly dan Hayn (2000).

$$\text{CONACC}_{it} = \left(\frac{(\text{NI}_{it} + \text{DEP}_{it}) - \text{CFO}_{it}}{\text{TA}_{it}} \right) \times -1$$

CONACC_{it} = Konservatisme akuntansi perusahaan *i* pada tahun *t*

NI_{it} = *Net income* perusahaan *i* pada tahun *t*

DEP_{it} = *Depreciation* perusahaan *i* pada tahun *t*

TA_{it} = *Total Asset* perusahaan *i* pada tahun *t*

Leverage

Leverage adalah kondisi yang menunjukkan aktiva perusahaan yang didanai oleh hutang. *Debt to Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk menjelaskan tingkat leverage perusahaan. Pendekatan ini pernah digunakan Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) dengan formula :

$$DAR = \text{Total Liabilities} / \text{Total Asset}$$

Financial distress

Sajian (2016) menjelaskan bahwa formula Altman Z-Score digunakan untuk mengevaluasi perusahaan berdasarkan tingkat *financial distress* yang mengandung resiko kebangkrutan pada masa yang akan datang. Pendekatan ini pernah dilakukan Sari dan Srimindarti (2022) dengan formula :

$$Z = 6.56X_1 + 3.26X_2 + 6.72X_3 + 1.05X_4$$

Penjelasan tentang komponen formula Altman Z-Score adalah sebagai berikut:

$$X_1 = (\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}) / \text{Total Assets}$$

$$X_2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Assets}$$

$$X_3 = \text{Earnings Before Interest and Taxes} / \text{Total Assets}$$

$$X_4 = \text{Book Value of Equity} / \text{Total Liabilities}$$

Ketentuan yang ditetapkan:

$$Z > 2.6 \text{ - "Safe" Zone}$$

$$1.1 < Z < 2.6 \text{ - "Grey" Zone}$$

$$Z < 1.1 \text{ - "Distress" Zone}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen menunjukkan perbandingan kepemilikan saham oleh pihak manajemen terhadap semua jumlah lembar saham yang diterbitkan. Mengacu pada penelitian Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) pengukuran yang digunakan adalah :
Kepemilikan Manajerial = (Jumlah lembar saham manajerial / Jumlah saham beredar) x 100%

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan porsi kepemilikan institusi (perusahaan atau lembaga lain) terhadap semua jumlah lembar

saham yang diterbitkan. Pendekatan ini pernah digunakan Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) dengan pengukuran :
Kepemilikan Institusional = (Jumlah lembar saham institusional / Jumlah saham beredar) x 100%

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang didasarkan pada kepemilikan total aset perusahaan. Pendekatan ini pernah dilakukan Sari dan Srimindarti (2022) dengan formula :

Ukuran perusahaan = Log natural total aset.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 2017 hingga 2021 yang berjumlah 64 perusahaan. Sampel diperoleh dengan metode *Purposive sampling* dengan kriteria kelengkapan data variabel sesuai yang diperlukan diantaranya, konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian yang telah diaudit. Sampel diperoleh sebanyak 21 perusahaan dengan 5 tahun (periode pengamatan) sehingga objek pengamatan sejumlah 105.

Metode Analisis Data

Model penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*).

Berikut adalah rumus persamaan regresi dalam penelitian ini :

$$CONACC = a + \beta_1 LEV + \beta_2 FD + \beta_3 KM + \beta_4 KI + \beta_5 UK + e$$

Keterangan :

CONACC = Konservatisme Akuntansi

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi

LEV = *Leverage*

FD = *Financial distress*

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

UK = Ukuran Perusahaan

e = *Error*

Digdowniseiso (2017) menerangkan bahwa model regresi linear berganda disebut baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), model ini memenuhi syarat asumsi klasik diantaranya; **Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi.** Setelah uji asumsi klasik dilakukan dan memenuhi kriteria BLUE maka dilanjutkan uji hipotesis yang meliputi:

Uji F

Uji F disebut juga uji simultan, uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Jika F hitung > F tabel atau F sig statistik < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Uji t

Uji t disebut uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika t hitung > t tabel maka Ha diterima. Jika t-sig < 0,05 artinya terdapat kondisi yang signifikan secara parsial.

Uji Koefisien Determinasi

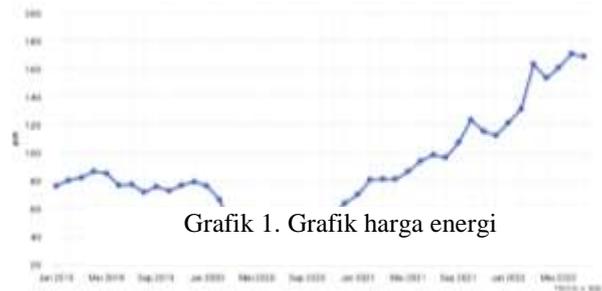
Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan variabel independen. Besarnya koefisien regresi dapat dilihat pada nilai Adjusted R Square.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Kondisi aktual perusahaan pertambangan yang terjadi hari ini memang menjadi tantangan dan peluang dalam menentukan kebijakan yang harus serba hati-hati. Harga energi yang melambung dapat mengarahkan pada tindakan yang tidak konservatif yaitu dengan mengakui penjualan yang lebih besar, sehingga terjadi *overstatement* yang menyebabkan kesesatan bagi para pengambil keputusan. Databoks.katadata.com (2022) menyajikan grafik harga energi berikut:

Sedangkan pada Grafik2 konservatisme akuntansi menunjukkan nilai yang cenderung fluktuatif. Konservatisme akuntansi tertinggi

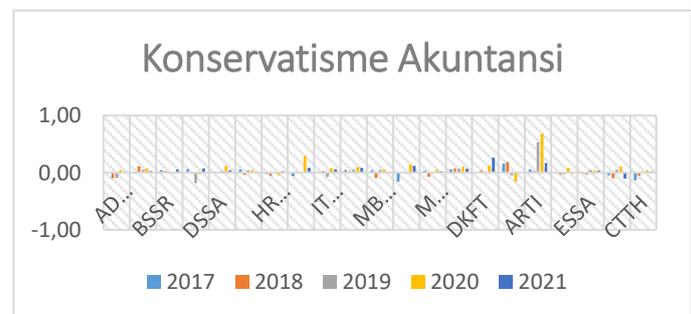


Grafik 1. Grafik harga energi

pada perusahaan PT Ratu Prabu Energy Tbk (ARTI) Tahun 2020 yaitu sebesar 0,68. Sedangkan konservatisme akuntansi terendah pada perusahaan PT Bayan Resources Tbk (BYAN) Tahun 2019 yaitu sebesar -0,1847.

Grafik 2. Konservatisme Akuntansi

Nilai tertinggi, nilai terendah dan nilai rata-rata pada masing-masing variabel independent ditunjukkan pada tabel 1



dibawah ini.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

N	105	LEV	FD	KM	KI	UK
Mean		0,57	9,94	0,11	0,58	29,62
Min		0,05	-80,3	0,00	0,00	26,85
Max		5,72	76,57	0,77	0,97	33,83

Sumber : Data diolah (Excel), 2022

Data yang terkumpul telah lolos uji asumsi klasik, berikut hasil uji asumsi klasik :

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Asym p. Sig.	Standar r	Keterangan
Unstandardized Residual	0,200	> 0,05	Berdistribusi Normal

Sumber : Data diolah (SPSS), 2022

Nilai Asymp. Sig menunjukkan 0,200 artinya lebih dari 0,05 yang menunjukkan data berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Var	Tolrc	Standar	VIF	Standar	Keterangan
LEV	0.935	> 0,1	1.070	< 10	Bebas Multikolinerts
FD	0,876	> 0,1	1.141	< 10	Bebas Multikolinerts
KM	0,490	> 0,1	2.042	< 10	Bebas Multikolinerts
KI	0,472	> 0,1	2.118	< 10	Bebas Multikolinerts
UK	0,966	> 0,1	1.035	< 10	Bebas Multikolinerts

Sumber : Data diolah (SPSS), 2022

Nilai tolerance setiap variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka kesimpulannya model regresi terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Var	Sig	Standr	Keterangan
LEV	0,137	> 0,05	Bebas Heteroskedastisitas
FD	0,685	> 0,05	Bebas Heteroskedastisitas
KM	0,688	> 0,05	Bebas Heteroskedastisitas
KI	0,158	> 0,05	Bebas Heteroskedastisitas
UK	0,249	> 0,05	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah (SPSS), 2022

Nilai sig pada semua variable lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

N	Durbin-Watson	dL	dU	4-dL	Keterangan
105	2,086	1,5837	1,7827	2,4163	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber : Data diolah (SPSS), 2022

Nilai Durbin-Watson (DW) adalah sebesar 2,086 sehingga dapat disimpulkan $1,7827 < 2,086 < 2,4163$ atau memenuhi

kriteria tidak terjadi autokorelasi $du < d < (4-dl)$.

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients
B	
(Constant)	0,358
LEV	0,035
FD	-0,003
KM	-0,183
KI	-0,023
UK	-0,009

Sumber : Data diolah (SPSS), 2022

Persamaan yang dihasilkan dari analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$\text{CONACC} = 0,358 + 0,035\text{LEV} - 0,003\text{FD} - 0,183\text{KM} - 0,023\text{KI} - 0,009\text{UK} + e$$

- Nilai Konstanta (Constant) 0,358 yang artinya jika semua variabel bebas bernilai nol maka konservatisme akuntansi adalah sebesar 0,358.
- Nilai koefisien regresi *leverage* adalah sebesar 0,035 artinya jika *leverage* meningkat 1% *ceteris paribus* maka konservatisme akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,035.
- Variabel *financial distress* memiliki nilai koefisien regresi sebesar - 0,003 artinya Jika *financial distress* meningkat 1% *ceteris paribus* maka konservatisme akuntansi akan menurun sebesar 0,003.
- Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar - 0,183 artinya Jika kepemilikan manajerial meningkat 1% *ceteris paribus* maka konservatisme akuntansi akan menurun sebesar 0,183.
- Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi sebesar - 0,023 artinya Jika kepemilikan institusional meningkat 1% *ceteris paribus* maka konservatisme akuntansi akan menurun sebesar 0,023.
- Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar - 0,009

artinya Jika ukuran perusahaan meningkat 1% *ceteris paribus* maka konservatisme akuntansi akan menurun sebesar 0,009.

Tabel 7. Uji F

Model	F hit	F tab	Standar	Sig	Keterangan
2,086	13,03	2,31	< 0,05	0,00	Berpengaruh signifikan

Sumber : Data diolah (SPSS), 2022

Nilai F hitung > F Tabel yaitu 13,03 > 2,31 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga kesimpulannya adalah variabel bebas secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat (konservatisme akuntansi).

Tabel 8. Uji t

Sumber : Data diolah (SPSS), 2022

Var	t hit	t tab	Standar	Sig	Keterangan
LEV	2,235	1,98397	< 0,05	0,028	berpengaruh signifikan
FD	-5,936	1,98397	< 0,05	0,000	berpengaruh signifikan
KM	-2,503	1,98397	< 0,05	0,014	berpengaruh signifikan
KI	-0,429	1,98397	< 0,05	0,669	tidak berpengaruh
UK	-1,685	1,98397	< 0,05	0,095	tidak berpengaruh

Hasil uji t menunjukkan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *financial distress* dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, namun kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	Adjusted R Square	Keterangan
1	0,630	0,367	Berpengaruh 36,7%

Sumber : Data diolah (SPSS), 2022

Nilai *Adjusted R Square* dari hasil uji koefisien regresi adalah sebesar 0,367 atau 36,7% artinya variabel bebas *leverage*, *financial distress*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel terikat konservatisme akuntansi sebesar 36,7% sedang sisanya sebesar 63.3% dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh leverage terhadap konservatisme akuntansi

Nilai t hitung variabel *leverage* adalah 2,235 > t table 1,9839 dan nilai sig 0,028 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan pertambahan, semakin tinggi pula konservatisme akutansinya.

Sejalan dengan penelitian Noviyanti dkk. (2021), dan Sari dan Srimindarti (2022) menyampaikan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Leverage menunjukkan tingkat utang yang besar dalam membiayai aset operasional, agar memperoleh utang, perusahaan cenderung menjamin keamanan resiko utang kreditur dan memproyeksikan perusahaannya patut didanai, akibatnya perusahaan akan terdorong melakukan kebijakan akuntansi konservatif. Hal ini sesuai dengan teori akuntansi positif dengan *debt covenant*.

Pengaruh financial distress terhadap konservatisme akuntansi

Nilai t hitung variabel *financial distress* sebesar -5,936 > t table 1, 9839 dan nilai sig 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan dengan arah negative terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi tingkat *financial distress* akan menyebabkan menurunnya konservatisme akuntansi.

Hasil ini sesuai penelitian Rizki dan Rahayuningsih (2021) dan Angkasawati dkk. (2022). Kesulitan keuangan memengaruhi perilaku manajer yang berkepentingan menunjukkan keberhasilannya dalam mengelola perusahaan dengan menghasilkan laba operasional yang bagus, ketika terlihat aset yang dimiliki cukup bagus namun kinerja operasional tidak bagus akan membuat manajer terlihat tidak berhasil mengelola perusahaan dengan baik sehingga mereka menutupinya dengan melakukan tindakan yang tidak konservatif.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi

Nilai t hitung variabel kepemilikan manajerial sebesar $-2,503 > t$ table 1, 9839 dan nilai sig $0,014 < 0,05$ maka kesimpulannya kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dengan arah negative terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial maka semakin rendah tingkat konservatisme akuntansinya.

Hasil ini sesuai penelitian Suyono dkk. (2022) dan Dewi dan Suryanawa (2014). Kepemilikan manajerial yang rendah membuat manajemen menerapkan kebijakan konservatisme akuntansi yang tinggi, karena kurangnya rasa memiliki perusahaan, sehingga kepentingan manajer adalah menunjukkan kinerja yang baik, sebagaimana hipotesis biaya bonus pada teori akuntansi positif, yaitu guna memperoleh bonus yang besar maka kinerja bagus perlu ditunjukkan kepada principal.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi

Nilai t hitung variabel kepemilikan institusional sebesar $-0,429 < t$ table 1, 9839 dan nilai sig $0,669 > 0,05$ maka kesimpulannya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap variable konservatisme akuntansi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Evan (2019) dan Hariyanto (2020). Investor institusional mengharapkan kinerja perusahaan selalu lebih baik, hal ini memotivasi kepentingan manajer dalam manajemen laba agar investor institusional lebih percaya pada kinerjanya sehingga konservatisme akuntansi tidak relevan dalam estimasi akuntansinya. Investor institusional paham betapa banyak modal yang diperlukan untuk memenuhi kepentingannya, sehingga untuk mendukungnya perlu menjaga kepercayaan berbagai pihak dengan menunjukkan hasil yang tinggi, dimana hal ini tidak relevan dengan prinsip konservatisme akuntansi yang menyajikan hasil kinerjanya secara understatement. Sehingga pihak institusi tidak begitu peduli dengan tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi

Nilai t hitung variabel ukuran perusahaan sebesar $-1,685 < t$ table 1, 9839 dan nilai sig $0,095 > 0,05$ maka kesimpulannya variable konservatisme akuntansi tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Sejalan dengan penelitian Angkasawati dkk. (2022) dan Islami dkk. (2022). Perusahaan tidak peduli dengan konservatisme akuntansi karena mereka cuek dengan ukuran perusahaan yang besar yang dapat mengakibatkan besarnya biaya politik. Manajemen menilai ukuran perusahaan yang besar adalah hal yang baik, sehingga konservatisme akuntansi tidak perlu diterapkan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- a. Variabel *Leverage* memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap variable konservatisme akuntansi.
- b. Variable *Financial distress* memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap konservatisme akuntansi.

- c. Variabel Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
- d. Variable kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap variabel konservatisme akuntansi.
- e. Variabel Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap variable konservatisme akuntansi.

Saran yang dapat diberikan adalah :

- a. Memperluas sudut pandang yang digunakan termasuk dalam teori dan pengertian masing-masing variabel.
- b. Menambahkan dan mengganti variabel lain yang lebih relevan terhadap perusahaan yang akan diteliti.
- c. Memperhatikan definisi operasional dalam menentukan ukuran variabel.

5. REFERENSI

- Abdurrahman, S., Anggriani, D. M., & Pratiwi, M. W. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Media Riset Akuntansi*, 10(2), 203–218.
- Angkasawati, P., Sulistyawati, A. I., & Santoso, A. (2022). Kajian Empiris Determinan Konservatisme Akuntansi Di Bursa Efek Indonesia. *Buletin Bisnis & Manajemen*, 08(02), 114–127.
- Baker, C. R., & Persson, M. E. (2022). The Concept Of Prudence In Accounting. *Historical Developments in the Accountancy Profession, Financial Reporting, and Accounting Theory Studies in the Development of Accounting Thought*, 25, 119–132.
- Dewi, N. K. S. L., & Suryanawa, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial , Leverage , Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7.1, 223–234.
- Digdowniseiso, K. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (1st ed.). Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Evan. (2019). Analisis Ukuran Perusahaan, Leverage, Struktur Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 4(8), 1165–1175.
- Fadhiilah, D., & Rahayuningsih, D. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *AKURASI Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 87–102.
- Fatimah, & T, S. (2021). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties Of Earnings, Cash Fows And Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative. *Journal of Accounting and Economics*, 29, 287–320.
- Hardiyanti, F., Azmi, Z., & Ahyaruddin, M. (2022). The Effect Of Debt Covenant, Leverage, Growth Opportunities And Financial Distress On Accounting Conservatism. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 31–48.
- Hariyanto, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XVIII(1), 116–129.
- Harrison, W. T., Horngren, C. T., Thomas, C. W., & Suwardy, T. (2010). *Akuntansi Keuangan International Financial Reporting Standard – IFRS* (8th ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Haryono, S. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis & Manajemen Teori & Aplikasi* (1st ed.). Jakarta: PT IPU.
- Islami, R., Solihat, P. A., Jamil, A., &

- Suryadi, N. (2022). The Effect Of Profitability, Liquidity, Leverage And Company Size On Accounting Conservatism (Study Of Transportation Sub-Sector Companies On The Indonesia Stock Exchange For The 2017-2019 Period). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 1285–1295.
- Kurniawan, Y. A., Farida, & Purwantini, A. H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Leverage, Growth Opportunities Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Borobudur Accounting Review*, 2(1), 1–22.
- Lisyanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 4(08), 1176–1187.
- Lutfiany, K. I., Hapsari, D. W., & Aminah, W. (2022). Pengaruh Konflik Kepentingan, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 499–516.
- Noviyanti, A., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh Debt Covenant, Ukuran Perusahaan, Leverage, Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis 2021 Universitas Muhammadiyah Jember*, 352–358.
- Pambudi, J. E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive*, 1(1), 87–110.
- Pratanda, R. S., & Kusmuriyanto. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), 255–263.
- Rahmi, N. U., Lumbantobing, R. C., Nababan, N., & Sinaga, D. (2022). Pengaruh Financial Distress, Intensitas Modal, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 1316–1327.
- Rhemananda, H., Widaryanti, & Mokhlas. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 01(01), 27–31.
- Risdiyani, F., & Kusmuriyanto. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10.
- Rizki, T., & Rahayuningsih, D. A. (2021). Faktor Yang Mendukung Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(3), 169–184.
- Rohini, S. (2016). Predicting Bankruptcy Of Selected Firms By Applying Altman ' S Z -Score Model. *International Journal Of Research Granthaalyah*, 4(4), 152–158.
- Sari, I. P., & Srimindarti, C. (2022). Indikator-Indikator Yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 487–500.
- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 289–312.
- Soekowati, I. E., Widiawati, H. S., & Winarko, S. P. (2021). Analisis Pengaruh Kesulitan Keuangan, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme

- Akuntansi. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 730–736.
- Srivastava, J., & Baag, P. K. (2020). Positive Accounting Theory And Agency Costs : A Critical Perspective. *Seventeenth AIMS International Conference on Management*, 14(2), 529–535.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D* (3rd ed.). Bandung: CV ALFABETA.
- Suyono, Sudarno, Panjaitan, H. P., Junaedi, A. T., & Pakpahan, M. (2022). Analysis Of Factors Affecting Accounting Conservatism Of Hotel, Restaurant, And Tourism Companies Listed On Indonesian Stock Exchange. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 130–147.
- Tamur, G. M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuntansi Dewantara*, 6(1), 72–83.
- Terzaghi, M. T., & Carissa, B. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus : Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar BEI). *Seminar Hasil Penelitian Vokasi (SEMHAVOK)*, 4(1), 30–38.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory : A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156.
- Yunita, E., & Salim, S. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, IV(3), 1014–1022.
- <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda,-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan> Diakses pada 7 Oktober 2022.